

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu ”*Management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹³ Menurut Stooner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mendapat tujuan organisasi yang ditetapkan.¹⁴ Dalam Kamus Ilmiah Populer memberikan makna manajemen sebagai pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang digunakan.¹⁵

*Management the planning, organizing, leading and controlling of human and other resources to achieve organizational goals affectively adn efficiently.*¹⁶

¹³Saiful Bahri Djamrah & Aswan, *Sterategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 196

¹⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi, Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11

¹⁵Prus A. Partanto & M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka.1994), h. 434

¹⁶Gareth R. Jones, Jannifer M. George, *Essentials of Contemporary Management*, (Americas, New York: Mc Graw-Hill/Irwin, an Imprint of the Mc Graw-Hill Companies, Inc, 2004), h. 4

Siagan mengemukakan manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain, suatu kegiatan memimpin, atas dasar suatu yang telah diputuskan terlebih dahulu.¹⁷

Beberapa definisi manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan pengaturan segala kegiatan dengan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

B. Fungsi Manajemen Sekolah

Menurut George R. Terry Fungsi-fungsi administrasi/manajemen pendidikan meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), yang disingkat POAC.

1. Fungsi Perencanaan

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan di ambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁸ Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Merencanakan berarti memikirkan tentang penghematan biaya, tenaga, dan waktu juga membatasi dan menghindari adanya kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Perencanaan (*planning*) yang tumpang tindih yang dimaksudkan

¹⁷Siagan, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Reneka cipta, 2004), h. 3

¹⁸Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi menuju madrasah-madrasah yang unggul*, (Malang: UIN Maliki Pres 2010), h. 99

untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁹ Perencanaan salah satu mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan, sebuah kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan berlangsung.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas dan menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujudnya satu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Pengorganisasian merupakan langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi dalam kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi organik yang kedua dalam manajemen. Dalam fungsi pengorganisasian terdapat sekelompok orang yang mau bekerja sama, dan tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan dan pembuatan sturuktur organisasi yang efektif dan efisien.²¹ Dalam kegiatan pelaksanaan disebuah sekolah, maka harus membentuk hubungan kerja semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan manajemen di sekolah.

3. Fungsi Penggerakkan

¹⁹Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi & Supervisi Pendiidkan*, (Jakarta: Dapertamen Agama RI, 2004), h. 18-19

²⁰Baharudidin & Moh. Makin, *Op. Cit.* h. 19

²¹*Ibid*, h. 101

Penggerakan yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.²²

Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, memerlukan adanya koordinasi dari seorang pemimpin. Dengan adanya koordinasi yang baik dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan tidak sehat dan kesimpang siuran dalam tindakan. Koordinasi dipimpin oleh seorang koordinator yang berfungsi sebagai stabilisator antara berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk menjamin tercapainya relevansi efisiensi dan efektivitas kerja.²³ Begitu pula dalam hal manajemen sekolah harus terus-menerus memerlukan koordinasi dari pemimpin, agar semua personel yang terlibat dalam pengelolaan manajemen disekolah, dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik.²⁴

4. Fungsi pengawasan

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilain pelaksanaan (*performance*) serta apabila perlu di ambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.²⁵

Pengawasan merupakan fungsi organik dari administrasi. Pengawasan bertanggung jawab tentang efektivitas dari suatu program. Oleh sebab itu para

²²*Ibid*, h. 105

²³Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.* h. 20

²⁴Baharudin & Moh. Makin, *Op. cit.* h. 111

²⁵Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. Cit.* h. 21

pengawas/supervisor harus meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen selalu membutuhkan pengawasan agar terlaksana secara efektif dan efisien.

C. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendaya gunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bias berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di

sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang pada umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Sarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, seperti; Ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, kamar kecil, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium dan lain-lain.

Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

2. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
3. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga

yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

- c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, intruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personil sekolah yang mampu bertanggungjawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggungjawab yang jelas untuk setiap personil sekolah.
- e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.²⁶

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berartitengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini

²⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Teras, 2009), h. 121

guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁷

Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) menyatakan bahwa media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁸

Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely mengatakan bahwa media adalah sumber belajar. Secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.²⁹

Media pembelajaran adalah, suatu cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesanyang berlangsung dalam proses pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mrmbangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan

²⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1997) h. 3

²⁸Asnawir dan M. Basyaruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Ciputat Pres, 2002). h. 11

²⁹Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996). h. 80

membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajarmengajar dilihat dari jenisnya, diantaranya:

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

c. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.³⁰

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah:

³⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Asna Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.140-142

- 1). Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun.
- 2). Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja.
- 3). Media Proyeksi seperti slide, filmstrip, OHP/LCD (*Liquid Crystal Display*).
- 4). Lingkungan.³¹

Sedangkan media menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya *teaching and media* mengklasifikasikan menjadi 8 (delapan) kategori, yaitu:

- a) Benda sebenarnya, yakni manusia, peristiwa, benda sesungguhnya, dan demonstrasi.
- b) Penyajian Verbal (*verbal presentation*), meliputi media cetak seperti buku teks, referensi, ensiklopedi, dan bahan bacaan lainnya.
- c) Penyajian grafik, meliputi chart, peta, diagram, gambar. Alat-alat ini disajikan dalam bukuteks atau bacaan lain, display atau pameran, filmstrip.
- d) Gambar diam, seperti foto, slide, filmstrip, atau transparansi.
- e) Gambar bergerak, seperti televisi, video tape baik yang bersuara ataupun yang tidak bersuara, diambil dari kejadian sebenarnya atau dibuat dari gambar animasi, dan lain-lain.
- f) Rekaman Suara (*Audio Recording*), seperti pita kaset, piringan hitam, dan lain-lain. Media audio ini tidak hanya berupa rekaman tetapi audio yang live seperti telepon, radio pun masuk di dalamnya.

³¹Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1990). h. 3-4

- g) Program, yaitu urutan informasi (*verbal, visual, audio*) yang dirancang untuk menimbulkan tindakan yang sudah dirancang sebelumnya, seperti kumpulan pilihan buku teks, urutan gambar hidup, slide.
- h) Simulasi, yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya. Seperti thawaf, sebelum siswa praktek dengan ka bah yang sebenarnya, ia dilatih seolah-olah thawaf yang sebenarnya tanpa menggunakan ka bah.

Media dapat digunakan untuk simulasi adalah komputer, tape recorder, slide, dan lainlainnya.³²

Kreteria Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Dengan beraneka ragamnya media maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

(1). Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku

(2). Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya anantara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa

³²Arief Sukadi dan Radikun, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta PT. Mediatama Sarana Perkasa, 1998). h 178-180

(3). Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran

(4). Karakteristik media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru

(5). Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal

(6). Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.³³

3. Manfaat Media Pembelajaran

Selain untuk menyajikan pesan, media mempunyai beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Memberi Pengetahuan tentang Tujuan Belajar Pada permulaan pembelajaran, siswa perlu di beri tahu tentang pengetahuan yang akan diperolehnya atau ketrampilan yang akan dipelajarinya.
- b. Memotivasi Siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi siswa seringkali dilakukandengan menggambarkan sejelasa mungkin keadaan di masa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah

³³Basyiruddin Usman. *Op.Cit.* h 15

diperolehnya. Jika siswa menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, ia akan termotivasi mengikuti pembelajaran. Media yang sesuai untuk menggambarkan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan sesuatu yang menceritakan hal tersebut.

c. Menyajikan Informasi. Guru merencanakan kegiatan siswa, mendiagnosa masalah siswa, memberikan konseling secara individual. Ada tiga jenis variasi penyajian informasi:

1) Penyajian dasar, membawa siswa kepada pengenalan pertama terhadap materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi

2) Penyajian pelengkap, setelah penyajian dasar dilakukan oleh guru kelas, media digunakan untuk membawa sumber-sumber tambahan ke dalam kelas.

3) Penyajian pengayaan, merupakan informasi yang bukan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, digunakan karena memiliki nilai motivasi dan dapat mencapai perubahan sikap dalam diri siswa.

d. Merangsang Diskusi

Kegunaan media untuk merangsang diskusi seringkali disebut sebagai papan loncat, diambil dari bentuk penyajian yang relative singkat kepada sekelompok siswa dan dilanjutkan diskusi. Penyajian dibiarkan terbuka, tidak ada penarikan kesimpulan atau pemecahan masalah. Kesimpulan atau jawaban diharapkan dapat merangsang pemikiran, membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi. Film atau video seringkali digunakan untuk tujuan ini.

- e. Mengarahkan kegiatan siswa.

Pengarahan kegiatan merupakan penerapan dari metode pembelajaran yang disebut metode kinerja atau metode penerapan. Media dapat digunakan secara singkat atau sebentar-sebentar untuk mengajak siswa mulai dan berhenti, melakukan kegiatan langkah demi langkah (*step-by-step*). Penyajian bervariasi mulai dari pembelajaran sederhana untuk kegiatan siswa, seperti tugas pekerjaan rumah sampai pengarahan langkah demi langkah untuk percobaan (melakukan praktek)

- f. Melaksanakan latihan dan ulangan

Penyajian latihan adalah proses mekanis murni dan dapat dilakukan dengan sabar dan tak kenal lelah. Laboratorium bahasa juga salah satu contoh media yang digunakan untuk pengulangan dan latihan.

- g. Memperkuat belajar

Penguatan sering kali disamakan dengan motivasi, atau digolongkan dalam motivasi. Penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung meningkatkan siswa merespon dengan tingkah laku yang diharapkan, setelah diberikan stimulus. Penguatan paling efektif diberikan beberapa saat setelah respon diberikan.

h. Memberikan pengalaman simulasi

Simulator adalah alat untuk menciptakan lingkungan buatan yang secara realistis dapat meangsang siswa dan bereaksi pelatihan.³⁴

Media yang telah dikemukakan diatas dapat memberikan kontribusi untuk penggunaan media dalam pembelajaran, yang lebih penting adalah bagaimana proses pembelajaran yang diberikan dapat memberikan

pengalaman yang berarti bagi siwa Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

a) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman

yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam-macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.

b) Media dapat mengatasi ruang kelas, seperti: objek yang terlalu cepat atau terlalu terlambat.

c) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.

d) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

³⁴Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 9-12

- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realitis. Penggunaan media seperti: gambar, film, model, grafik dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.
- g) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- h) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran dan lokasi. Disamping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.³⁵

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan

³⁵Azhar Arsyad. *Op, Cit*, h. 13-15

demikian jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.³⁶

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki ketrampilan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis.

Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan siswa.³⁷

Menurut Oemar Hamlik dalam memanfaatkan media pembelajaran hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media, yang meliputi:

- (a). Berbagai jenis dan karakteristik media pembelajaran.
- (b). Nilai dan manfaat media pembelajaran.
- (c). Hubungan antara metode mengajar dan media.
- (d). Memilih dan menggunakan media yang tepat.
- (e). Melakukan inovasi terhadap media pembelajaran.³⁸

Dalam penggunaan media pembelajaran, supaya lebih dirasa manfaatnya sehingga dapat memberikan sumbangan yang sangat berartidalam proses belajar mengajar, maka diperlukan beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih media pembelajaran agar tepat guna. Proses

³⁶Moh. Uzher Usman *.Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) h. 8

³⁷Moh. Uzher Usman. *Op, Cit*, h. 9

³⁸Bsyirudin Usman. *Op. Cit*, h. 18

pemilihan media pembelajaran tidak sama dalam pemilihan buku dalam pembelajaran. Pemilihan buku pegangan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan diajar. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, antara media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep-konsep generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami anak didik.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.³⁹

Sedangkan menurut Wilkinson, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran:

a. Tujuan

Media yang hendak dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

b. Ketepatangunaan

³⁹Nana sudjana, Ahmada Rifa i. *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2005) h. 4-5

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat.

Wilkinson menyatakan bahwa penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik.

c. Keadaan Siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa. Misalnya kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dan siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.

d. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akandicapai.

E. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Media Pembelajaran

1. Sumber Daya Manusia

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui sumber daya manusia, maka dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Latar belakang pendidikan

Kesesuaian Antara pendidikan dan profesi sangat menentukan kompetensi seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga latar belakang pendidikan sangat dipertimbangkan dan menentukan sekali bagi pekerjaan yang memerlukan keahlian bidangnya. Dengan kata lain, ketidak sesuaian latar belakang akan mempengaruhi kualitas kerja seseorang. Demikian juga dengan para pelaksana manajemen pendidikan khususnya manajemen sarana dan prasarana.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu yang dilakukan oleh seorang pada masa lalu. Dan pengalaman itu pula merupakan guru yang sangat berguna untuk masa yang akan datang yang lebih baik. Pengalaman merupakan suatu proses yang dapat berubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan.⁴⁰

Oleh karena itulah pengalaman sangat berpengaruh sekali terutama dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Pengalaman bukan hanya dipelopor dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga dengan cara pengalaman berbagai organisasi yang pernah diikuti yang dapat dijadikan pedoman bila diperlukan.

Pengalaman kerja bagi seorang kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan merupakan suatu yang sangat penting, karena pengalaman tidak hanya didapat dibangku sekolah maupun perguruan tinggi, akan tetapi juga bisa didapat melalui pengalaman sekian tahun bekeja.

2. Dana

⁴⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 87

Dana merupakan salah satu faktor penentu yang sangat menunjang tercapainya tujuan di sekolah dan tujuan pendidikan. Untuk itu sudah seharusnya dana harus dikelola dengan baik agar kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan untuk kepentingan peserta didik dapat terlaksana secara optimal.

Sumber dana pada suatu sekolah ada tiga sumber, yaitu pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya, yang bersifat khusus ataupun umum dan diperuntukan bagi kepentingan pendidikan; orang tua atau peserta didik, masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak.⁴¹

⁴¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 46